

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEBIASAAN
MINUM MINUMAN KERAS PADA REMAJA
KELAS XI DI SMKN IV TORAJA UTARA
TAHUN 2024**

Yahya Handayani Mangapi¹, Junelty Almar², Agnes Paka³
Institut Toraja Raya Indonesia^{1,2,3}

Yahyahandayani76@gmail.com, Agnespakkamencanda@gmail.com

Abstrak

Minuman keras dapat menyebabkan penurunan kesadaran, dan jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menimbulkan gangguan mental seperti berpikir, merasakan dan bersikap. Penyalahgunaan miras memiliki dampak pada konsep diri dan harga diri yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kebiasaan minum minuman keras pada remaja kelas XI di SMKN IV Toraja Utara Tahun 2024.

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menekankan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI berjumlah 92 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25. Data diuji statistik *Chi-Square* dengan tingkat ketelitian 5% (0,05).

Distribusi karakteristik remaja menunjukan yang memiliki konsep diri positif sebanyak 47 orang (51,1%) dan konsep diri negatif sebanyak 45 (48,9%), kebiasaan minum minuman keras mayoritas kebiasaan buruk sebanyak 63 orang (68,5%). Konsep diri dengan kebiasaan minum minuman keras (*Chi-Square*) $p\text{-value}=0,00$ ($p<\alpha$).

Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan konsep diri dengan kebiasaan minum minuman keras pada remaja kelas XI di SMKN IV Toraja Utara Tahun 2024. Diharapkan kepada remaja untuk mempertahankan konsep diri yang baik dan berperilaku positif dan menurunkan kebiasaan minum minuman keras.

Kata Kunci : Konsep Diri, Kebiasaan Minum Minuman Keras

Abstract

Alcohol can cause a decrease in consciousness, and if consumed in excess, it can cause mental disorders such as thinking, feeling and behaving. Alcohol abuse has an impact on self-concept and low self-esteem. The purpose of this study is to determine the relationship between self-concept and drinking habits in adolescents in grade XI at SMKN IV North Toraja in 2024.

The research design used is quantitative with an emphasis on cross sectional. The population in this study is 92 adolescents in class XI with a sampling technique using the total sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire with a Likert scale. Data processing uses the SPSS version 25 program. The data was tested on Chi-Square statistics with an accuracy level of 5% (0.05).

The distribution of adolescent characteristics showed that 47 people (51.1%) had a positive self-concept and 45 (48.9%) had a negative self-concept, and the majority of drinking alcohol was a bad

habit of 63 people (68.5%). Self-concept with the habit of drinking liquor (Chi-Square) $p\text{-value}=0.00$ ($p<\alpha$).

The conclusion in this study is that there is a relationship between self-concept and drinking habits in grade XI adolescents at SMKN IV North Toraja in 2024. It is expected that adolescents will maintain a good self-concept and behave positively and reduce the habit of drinking alcohol.

Keywords: Self-Concept, Drinking Habits

PENDAHULUAN

Minuman keras merupakan minuman yang memiliki kandungan zat adiktif berupa alkohol. Salah satu jenis minuman yang banyak dikonsumsi oleh manusia adalah minuman beralkohol.

Minum minuman keras dapat menyebabkan penurunan kesadaran, dan jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menimbulkan gangguan mental seperti gangguan berpikir, merasakan dan bersikap. Konsumsi miras di kalangan remaja sudah dianggap sebagai hal yang wajar di masyarakat. Perilaku berisiko tersebut bisa berakibat pada masa transisi anak-anak ke remaja karena kurang informasi tentang pubertas dan perubahannya menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (George, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), di seluruh dunia, 3 juta kematian setiap tahun diakibatkan oleh penggunaan minuman keras beralkohol berbahaya, ini mewakili 5,3% dari seluruh kematian. Secara nasional ada 4,8% dari total penduduk Indonesia yang mengonsumsi minuman keras beralkohol (miras), (buol, 2021). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 prevalensi konsumsi minuman beralkohol dalam 1 bulan terakhir pada penduduk umur ≥ 10 tahun menurut provinsi, berdasarkan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu 3,4% yang mengonsumsi minuman beralkohol.

Kebiasaan minum minuman keras di kalangan remaja merupakan sebuah fenomena yang biasa terjadi karena pengaruh lingkungan. Banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang minum minuman keras beralkohol diantaranya adalah karena adanya penyakit mental, penggunaan minuman beralkohol sejak dini, faktor lingkungan sosial dan pergaulan sehingga dapat mempengaruhi konsep diri dan menyebabkan remaja menghabiskan waktu luangnya untuk minum minuman keras. Orang yang sudah mengalami ketergantungan miras akan selalu mencari minuman tersebut dan merasa senang ketika meminumnya, hal tersebut berkaitan dengan fisik dan psikologis seseorang (Mohi, 2022).

Alasan konsumsi alkohol pada remaja yaitu rasa penasaran, ingin tahu dan meningkatnya minuman beralkohol karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, budaya dan pergaulan. Menurut Prasetyo (2021), Penyebab minum minuman keras di kalangan remaja yaitu karena rasa kurang percaya diri, rasa ingin tahu atau coba-coba, pelarian dari masalah sehingga bagi mereka meminum minuman keras adalah cara untuk menyelesaikan dan menghilangkan masalah sekaligus beban pikiran. Sebagian besar anak muda yang meminum minuman keras beralkohol mengatakan bahwa kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan meminum minuman keras beralkohol, tapi meminum miras beralkohol dapat merusak proses berpikir dan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendaknya.

Berdasarkan data Sulawesi Selatan khususnya di Toraja Utara masyarakat memiliki kebiasaan salah satunya adalah maraknya peredaran serta meminum minuman keras lokal/tradisional atau yang mereka sebut sebagai tuak. Dari sisi budaya, tuak menempati peran penting dalam pelaksanaan acara adat, baik berupa Syukuran (rambu tuka') maupun kedukaan (rambu solo'). Dimanapun kegiatannya, apakah dikampung atau di kota, tuak pasti ada dan selalu diupayakan untuk dihadirkan oleh warga atau keluarga yang menyelenggarakan kegiatan. Penanganan kasus pada tahun 2023, dipaparkan langsung kapolres Toraja Utara AKBP Zulanda, didampingi wakapolres Toraja Utara AKBP Marthen Buttu, dan Kasi Humas IPTU Damianus Nisa. Kapolres menjelaskan bahwa kasus penganiayaan dan perkelahian di tahun 2022 ada 39 kasus, ditahun 2023 terdapat 41 kasus dan rata diakibatkan pengaruh minum miras, sehingga tahun 2024 polres akan fokus pada penertiban miras (zainal, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 April 2024 pada 5 orang remaja di SMKN IV Toraja Utara 4 orang mengatakan bahwa mereka memiliki kebiasaan meminum minuman keras jenis tuak dan 1 orang diantaranya mengatakan tidak memiliki kebiasaan minum minuman keras. Dari hasil wawancara mereka mengatakan bahwa sering meminum minuman keras ketika berkumpul bersama teman-teman dan pada saat ada acara pesta. Ada yang mengatakan sudah mencoba meminum minuman keras pada saat masi SMP karena rasa penasaran dan pengaruh dari teman. Mereka mengatakan pada saat meminum minuman keras dapat membuatnya tenang, mereka juga mengetahui dampak negatif dan bahaya dari minuman keras, tetapi mereka tetap mengomsumsinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Konsep Diri dengan kebiasaan Minum Minuman Keras pada Remaja kelas XI di SMKN IV Toraja Utara Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian *non experimental* dengan menekankan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang mendekatkan pada waktu pengukuran observasi data independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat. Rancangan ini untuk mengetahui adanya hubungan konsep diri dengan kebiasaan minum minuman keras pada remaja kelas XI di SMKN IV Toraja Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian. Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti menurut jenis data masing-masing dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase, dengan memaparkan data tanpa menjelaskan hubungan sebab akibat seperti berikut:

a. Karakteristik Demografi Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin
Pada remaja kelas XI di SMKN IV
Toraja Utara Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
laki-laki	56	60,9
Perempuan	36	39,1
Total	92	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dimana didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 responden (60,9%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia
Pada remaja kelas XI di SMKN IV
Toraja Utara Tahun 2024

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
16	8	8,7
17	55	59,8
18	26	28,3
19	3	3,3
Total	92	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia, dimana didapatkan responden yang memiliki mayoritas usia 17 tahun sebanyak 55 responden (55%), sedangkan responden yang memiliki usia 18 tahun sebanyak 26 responden (28,3%), usia 16 tahun sebanyak 8 responden (8,7%) dan usia 19 tahun sebanyak 3 responden (3,3%).

b. Karakteristik Variabel Penelitian

1) Konsep Diri

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri
Pada Remaja Kelas XI di SMKN IV
Toraja Utara Tahun 2024

Konsep Diri	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	47	51,1
Negatif	45	48,9
Total	92	100

Sumber :
Data Primer
2024

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan konsep diri, dimana didapatkan mayoritas responden yang memiliki konsep diri positif sebanyak 47 responden (51,1%).

2) Kebiasaan Minum Minuman Keras

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Minum
Minuman Keras Pada Remaja Kelas XI di SMKN IV
Toraja Utara Tahun 2024

Kebiasaan minum minuman keras	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kebiasaan Baik	29	31,5
Kebiasaan Buruk	63	68,5
Total	92	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kebiasaan minum minuman keras, dimana didapatkan mayoritas responden yang memiliki kebiasaan buruk sebanyak 63 responden (68,5%).

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah untuk menganalisa data hubungan konsep diri dengan kebiasaan minum minuman keras pada remaja kelas XI di SMKN IV Toraja Utara Tahun 2024. Untuk mengetahui hubungan antara variabel digunakan uji *Chi-square* dengan program komputer SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hubungan Konsep Diri Dengan Kebiasaan Minum Minuman Keras
Pada Remaja Kelas XI di SMKN IV Toraja Utara
Tahun 2024

Konsep diri	Kebiasaan minum minuman keras				Total		P value
	Kebiasaan baik		Kebiasaan buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	28	30,4	19	20,7	47	51,1	0,00
Negatif	1	1,1	44	47,8	45	48,9	
Total	29	31,5	63	68,5	92	100	

Sumber: Data Primer 2024

OR=64,842

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki konsep diri positif berjumlah 47 responden (51,1%) dari jumlah tersebut

terdapat responden memiliki kebiasaan minum minuman keras, yang memiliki kebiasaan baik sebanyak 28 responden (30,4%) dan ada 19 responden (20,7%) memiliki kebiasaan buruk. Sedangkan yang memiliki konsep diri negatif berjumlah 45 responden (48,9%), yang diantaranya memiliki kebiasaan minum minuman keras, yang memiliki kebiasaan buruk sebanyak 44 responden (47,8%) dan 1 responden (1,1%) yang memiliki kebiasaan baik.

Berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,00 < dari nilai α (0,05) Hal ini menunjukkan ada hubungan konsep diri dengan kebiasaan minum minuman keras pada remaja kelas XI di SMKN IV Toraja Utara Tahun 2024 atau H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari hasil analisa diatas diperoleh pula nilai *Odds Ratio* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai 64,842 yang berarti remaja yang memiliki konsep diri positif memiliki peluang 64 kali lebih besar memiliki kebiasaan minum minuman keras baik (dalam batasan normal), dibandingkan dengan remaja yang memiliki konsep diri yang negatif.

Pembahasan

1. Konsep Diri

Berdasarkan tabel 5.3 dari 92 responden dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan konsep diri remaja menunjukkan responden yang memiliki konsep diri positif sebanyak 47 responden (51,1%). Hal ini disebabkan karena remaja mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, merasa yakin dengan kemampuannya dan dapat menerima baik kelebihan maupun kekurangannya. Menurut Ayu (2020), generasi muda bangsa Indonesia yang memiliki konsep diri positif dapat tampak pada perilaku yang ditampilkan dimana mereka berada, serta dapat memberikan penilaian yang baik bagi dirinya dan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rini (2021), yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, pengetahuan yang luas, harga diri yang tinggi, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Konsep diri positif yaitu perilaku yang mengarahkan seseorang pada hal yang bernilai positif bagi dirinya sendirinya.

Menurut Helene (2017), remaja yang memiliki konsep diri positif cenderung menjadi *problem solver* ketika dihadapkan pada suatu masalah, cenderung kreatif, bersifat spontan dan memiliki harga diri yang tinggi. Remaja tersebut percaya terhadap dirinya sendiri dan memiliki motivasi dan prestasi akademik yang baik, serta memiliki sikap positif tanpa berprasangka buruk berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri positif ditemukan sebagai faktor yang berperan dalam penyesuaian diri dan berfungsi sebagai perlindungan bagi remaja terhadap perilaku yang bermasalah.

Dalam penelitian ini didapatkan pula responden dengan konsep diri negatif sebanyak 45 responden (48,9%), hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi baik dari keadaan fisik seperti merasa dirinya banyak memiliki kekurangan berbeda dengan orang lain, keluarga kurang memberikan dukungan , dan teman yang sering membuat responden merasa

tidak percaya diri dan merasa tidak yakin dengan kemampuannya, tidak dapat menerima kondisi fisik pada dirinya, mudah merasa *down* ketika mendapat kritikan dari orang lain, merasa lebih banyak kekurangan terutama kekurangan dalam hal fisik dibanding dengan kelebihan yang dimilikinya. Menurut Sinaga (2020), Jika individu menilai dirinya negatif akan muncul kecenderungan untuk mempersepsi dirinya sebagai pribadi yang kurang beruntung dan tidak produktif dalam hidupnya. Ketika berhadapan dengan masalah dan tantangan tidak dapat diatasi dengan baik, hal ini dikarenakan seseorang yang menilai dirinya kurang baik, akan menganggap remeh dan membayangkan segala kegagalan dalam usahanya.

Menurut Dahlia (2020), remaja dengan konsep diri negatif menunjukkan perasaan bersalah, keragu-raguan, memiliki penilaian negatif terhadap dirinya dan tidak berharga. Semua ini akan menimbulkan perilaku-perilaku bermasalah, seperti menarik diri, cemas, depresi dan gangguan psikosomatis yang berkorelasi dengan perilaku agresif dan perilaku delikueni. Hal ini dikarenakan konsep diri berperan sebagai faktor yang memediasi munculnya perilaku bermasalah, seperti interaksi sosial didalam keluarga dan peristiwa buruk dalam kehidupan.

2. **Kebiasaan Minum Minuman Keras**

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kebiasaan minum minuman keras, dimana didapatkan responden yang memiliki kebiasaan buruk sebanyak 63 responden (68,5%). Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan dimana remaja memiliki kebiasaan minum minuman keras dimulai dari coba-coba, karena solidaritas terhadap teman, sebagai pencarian identitas diri, tidak membatasi waktu untuk minum minuman keras. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Satriani (2023), kehidupan remaja akibat penggunaan minuman keras, beberapa remaja dapat terjerumus kedalam masalah minuman keras (miras) karena pengaruh dari lingkungan dan pergaulan. Awalnya seseorang hanya mencoba-coba karena keluarga atau teman-teman menggunakannya, namun ada yang kemudian menjadi kebiasaan. Apabila seseorang telah menjadi terbiasa meminum minuman keras dan karena mudah untuk mendapatkannya sehingga menjadi ketagihan. Penyalahgunaan minuman keras akan membawa dampak yang tidak baik buat kesehatan fisik dan psikis seseorang.

Menurut Lela dkk (2019), kandungan dalam alkohol apabila dikonsumsi terus menerus akan mengakibatkan dampak negatif bagi jasmani dan rohani. Bagi remaja pada masa sekarang, alkohol menjadi gaya hidup yang dibanggakan tanpa memikirkan efek samping dari konsumsi alkohol secara berlebihan.

Pada penelitian ini ditemukan pula responden yang memiliki kebiasaan minum minuman keras, dimana didapatkan responden yang memiliki kebiasaan baik (minum miras dalam batasan wajar) sebanyak 29 responden (31,5%). Hal ini sebabkan karena remaja telah mendapatkan informasi tentang bahaya minuman keras sehingga mempengaruhi remaja untuk memiliki kebiasaan baik atau menganggap bahwa minuman keras berbahaya. Menurut Rizal (2021), minuman beralkohol bisa memberikan dampak bagi kesehatan. Semakin banyak dan sering mengonsumsinya, semakin tinggi risiko kesehatan yang bisa dialami. Oleh karena itu, penting untuk mengonsumsi alkohol dalam batasan aman. Penelitian ini sejalan

dengan teori yang dikemukakan oleh Yulianus (2019), menjelaskan bahwa penyalahgunaan minuman keras dengan mengkonsumsinya diluar batas kewajaran, disamping akan menjadi masalah individu yang dapat merugikan diri sendiri, selain itu yang lebih luas lagi dapat menjadi masalah bagi masyarakat. Kebiasaan minum minuman keras yang melebihi batas yang wajar dapat menyebabkan sikap seseorang menjadi anti sosial dan cenderung merugikan kepentingan orang lain. Disisi lain kebiasaan minum minuman keras secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan menjadi ketergantungan terhadap minuman keras.

3. **Hubungan konsep diri dengan kebiasaan minum minuman keras**

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki konsep diri positif berjumlah 47 responden (51,1%), yang memiliki kebiasaan minum minuman keras dengan kebiasaan baik (minum miras dalam batasan wajar) sebanyak 28 responden (30,4%), hal ini disebabkan karena remaja tersebut mampu untuk mengatasi masalah secara mandiri dan percaya diri sebagai pribadi yang berharga, optimis, mampu mengontrol dirinya sendiri dalam berperilaku sehingga terhindar dari kebiasaan minum minuman keras. Penelitian putu vebby dkk (2017), yang mengatakan bahwa konsep diri yang positif artinya, remaja yang mengkonsumsi minuman keras (arak) dapat mengerti dan menerima dirinya dengan baik, sehingga remaja tersebut dapat menerima setiap evaluasi terhadap dirinya dengan baik dan bisa memilah sikap dan perilaku yang positif dan negatif. Didukung oleh teori Sinaga (2020), mengatakan bahwa jika individu dapat menilai dirinya dengan positif maka individu tersebut juga akan cenderung dapat menerima segala realitas dirinya termasuk caranya yang positif dalam menyikapi dan bahkan mampu menyelesaikan permasalahan dan tantangan dalam seluruh aspek individu tersebut.

Dalam penelitian ini pula didapatkan responden yang memiliki konsep diri positif yang memiliki kebiasaan minum minuman keras dengan kebiasaan buruk sebanyak 19 responden (20,7%), hal ini disebabkan karena adanya rasa percaya diri sehingga remaja meniru orang lain mengkonsumsi minuman keras biasanya karena pengaruh dari lingkungan sekitar dan faktor budaya seperti perayaan pesta adat selalu ada tuak, sehingga remaja mulai mencoba-coba karena rasa penasaran yang tinggi dan kebanyakan remaja minum miras karena ingin terlihat hebat dari teman-temannya. Menurut Satriani (2023), Remaja melihat banyak orang lain menggunakan minuman keras, mereka melihat orang tua mereka dan orang dewasa lainnya menggunakan alkohol. Penelitian putri (2024), yang mengatakan remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan menyukai tantangan seta petualangan tanpa mempertimbangkan dan memahami dampak atau resiko khususnya terhadap kesehatannya.

Pada penelitian ini terdapat 45 responden (48,9%) yang memiliki konsep diri negatif, dengan kebiasaan minum minuman keras yang buruk sebanyak 44 responden (47,8%), hal ini disebabkan karena remaja merasa kurang percaya diri, sulit menolak ajakan dari teman, jika diajak minum minuma keras. meminum minuman keras ketika merasa sedih, sebagai pelarian dari masalah karena bagi mereka meminum minuman keras adalah cara untuk menyelesaikan dan menghilangkan masalah sekaligus beban pikiran. Remaja banyak meminum miras karena pengaruh dari lingkungan sosialnya karena pada saat pengisian kuesioner banyak yang memilih

pernyataan tentang di lingkungan saya, minum minuman keras keras beralkohol adalah sesuatu yang biasa dengan pilihan jawaban sering dan selalu dan dilokasi penelitian tersebut banyak yang menjual minuman keras sejenis tuak. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mohi (2022), kebiasaan minum minuman keras dikalangan remaja merupakan sebuah fenomena yang biasa terjadi karena pengaruh lingkungan. Banyak faktor yang metalarbelakangi seseorang minum minuman keras beralkohol diantaranya adalah karena penyakit mental, penggunaan minuman keras sejak dini, faktor lingkungan sosial dan pergaulan sehingga dapat mempengaruhi konsep diri dan menyebabkan remaja menghabiskan waktu luangnya untuk minum minuman keras.

Dalam penelitian ini pula didapatkan responden yang memiliki konsep diri negatif, yang memiliki kebiasaan minum minuma keras dengan kebiasaan baik (minum miras dalam batasan wajar) sebanyak 1 responden (1,1%), hal ini disebabkan karena remaja tidak suka bergaul dan sering menarik diri, sehingga tidak biasa untuk meminum minuman keras karena tahu dari bahaya dari minum minuman keras .

Berdasarkan uji statistik Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,00 <$ dari nilai α (0,05) Hal ini menunjukkan ada hubungan konsep diri dengan kebiasaan minum minuman keras pada remaja kelas XI di SMKN IV Toraja Utara Tahun 2024 atau H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri sangat mempengaruhi kebiasaan minum minuman keras dikalangan remaja. Semakin positif konsep diri maka akan semakin baik kebiasaan minum minuman keras, sebaliknya jika konsep diri negatif maka kebiasaan minum minuman keras semakin buruk sehingga diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,00$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Remaja kelas XI SMKN IV Toraja Utara lebih dominan memiliki konsep diri positif sebanyak 47 responden (51,1%).
2. Mayoritas remaja kelas XI SMKN IV Toraja Utara yang memiliki kebiasaan minum minuman keras dengan kategori kebiasaan buruk sebanyak 63 responden (68,5%).
3. Ada hubungan konsep diri dengan kebiasaan minum minuman keras pada remaja kelas XI di SMKN IV Toraja Utara Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- George, w. H. (2019). Alcohol and sexual healt behavior: what we know and how we know it. Jurna of sex research, 56(4-5).
- buol, R. a. (2021,). angkah 4,8% penduduk indonesia konsumsi miras. ZONAUTARA.com. <https://zonautara.com/2021/03/10/angka-48-penduduk-indonesia-konsumsi-miras/>
- Mohi, v. V. (2022). Kecanduan anak terhadap minuman keras dan peranan orang tua dalam menanggulangnya di kecamatan posigadan bolaang mongondow selatan. Jurnal studi gender dan anak, 4 (1), 80-99.

prasetyo, y. (2021). konsep diri pecandu miras. surakarta:

zainal. (2023,). polres toraja utara gelar liris tahun, berapa kasus alami peningkatan dan 2024 kapolres fokus tangani miras. pedoman rakyat Toraja Utara. <https://pedomanrakyat.co.id/2023/12/31/polres-toraja-utara-gelar-rilis-akhir-tahun-berapa-kasus-alami-peningkatan-dan-2024-kapolres-fokus-tangani-miras/2/>

Ayu, w. (2020). Konsep diri, regulasi emosi dan asertivitas pada mahasiswa.

Rini novianti yusuf, v. F. (2021). Implikasi asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa. Jurnal ilmu pendidikan, 1144-1151.

Sinaga, D. R. (2020). pengaruh konsep diri terhadap sikap mahasiswa pria katolik dalam mengkonsumsi alkohol di kota jayapura. jurnal jumpa, 1.

Dahlia Novarianing Asri, S. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa smpn 6 kota Madiun). jurnal konseling gusjigang.

Satriani, n. (2023). Kebiasaan konsumsi minuman keras pada kalangan remaja di desa mario kecamatan libureng kabupaten bone. Jurnal of anthropology.

lela tri wahyu, l. l. (2019). penyalahgunaan konsumsi alkohol pada minuman keras bagi remaja terhadap kesehatan. jurnal nasional.

yulianus dica ariseno adi, W. t. (2019). pengendalian peredaran minuman beralkohol dalam mencegah meningkatnya tindak pidana kriminal di wilayah hukum polres boyolali. jurnal pasca sarjana hukum UNS.

Putu Vebby Diah Ardyanti, D. H. (2017). hubungan konsep diri dengan konformitas pada remaja laki-laki yang mengonsumsi minuman keras (arak) di gianyar bali. jurnal psikologi udayana.

Rahnadaniar aditya putri, n. (2024). analisis perilaku kesehatan remaja terhadap faktor yang mempengaruhinya. jurnal ilmiah permas: jurnal ilmiah stikes kendal.